



ANALISIS MINAT INVESTOR KOTA MATARAM TERHADAP INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH

Naili Rahmawati, Any Tsalasatul Fitriyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Abstract

This study has a background that the Mataram City as a religious city has the potential for the development of sharia investment, especially the syariah capital market. This research conducted on investors domiciled in Mataram City at West Nusa Tenggara Province. The quantitative analysis method used in this research and descriptive method of research data presented in the form of graphs or tables. There are two most decisive significant factors against the interest of investors to invest in sharia investment. Firstly, the earning in investment sharia securities is Halal. Secondly, the marketing force of the Capital Market who do not have sufficient knowledge about Sharia Capital Market. Based on that results and analysis of the research, it can be concluded that the majority of investors in Mataram City interested to invest in Islamic capital market.

Keywords: *Investor interest, Islamic investment.*

A. PENDAHULUAN

Aktifitas investasi dalam pandangan Islam merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dan al-Quran secara tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki sebagaimana disebutkan dalam al-Quran surat al-Taubah ayat 34. Di era modern ini, pengelolaan berbagai peluang investasi ini antara lain dilakukan melalui investasi langsung (*direct investment*) ataupun secara tidak langsung

(*undirect investment*) melalui pasar modal (*capital market*).¹ Pengambilan keputusan yang terkait dengan model investasi sangat dipengaruhi oleh orientasi kepentingan yang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi mulai dari jenis investasi, *return* yang akan didapat ataupun risiko yang dihadapi. Pengetahuan investasi ini bisa diperoleh melalui pendidikan

¹Abdul Ghofur Anshori, *Aspek Hukum Reksa dana Syariah di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 2.



formal atau non formal.² Terkait dengan pengetahuan investasi ini, OJK merilis data berdasarkan survei pertama yang dilakukan oleh OJK pada 2013 menunjukkan angka yang rendah, yaitu sekitar 21,84%. Sementara hasil survei kedua pada tahun 2016 menunjukkan angka sekitar 29,6%. Kondisi ini sangat jauh jika dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 90%.³

Pasar modal di Indonesia sebagai wadah alternatif investasi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, tidak terkecuali bagi investor muslim. Asumsi kegiatan pasar modal yang masih mengandung unsur spekulasi ataupun terlihat jelas masih menjadi batu sandung psikologis bagi investor muslim untuk turut aktif dalam aktifitas investasi di pasar modal. Munculnya pasar modal syariah menjadi angin segar yang membangkitkan minat investor muslim.⁴ Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai institusi rujukan bagi umat muslim di Indonesia telah banyak mengeluarkan regulasi yang mengatur dan menjamin operasional dan teknis kegiatan pasar modal syariah untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah, antara lain melalui Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 40/DSN-

MUI/XI/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di bidang Pasar Modal⁵ ataupun keluarnya Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.⁶ Aktivitas pasar modal syariah di Indonesia berpusat pada Indeks Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) ataupun melalui Indeks Saham Syariah Indonesia atau *Indonesian Sharia Stock Index* (ISSI)⁷. Data per-Nopember 2016 menunjukkan jumlah instrumen pasar modal syariah untuk reksadana syariah saja mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebanyak 140 instrumen.⁸

Kota Mataram dengan sebagian besar penduduknya beragama Islam menjadi “set-background” menarik untuk dijadikan obyek kajian penelitian terutama untuk melihat perkembangan investasi pasar modal, termasuk investasi pasar modal syariah. Nilai-nilai kearifan lokal yang kental dengan corak agamis menjadi magnet yang kuat untuk melakukan kajian lebih komprehensif terhadap minat investor yang ada di kota Mataram, baik investor

²Sharpe Alexander Bailey, *Investasi*, Edisi enam Jilid 1, (Jakarta: PT Intermedia, 2005), hlm. 15.

³Data tentang hasil survei yang terkait dengan literasi masyarakat Indonesia ini disampaikan oleh Yusri, Kepala OJK NTB sebagai narasumber utama pada Seminar Nasional Pasar Modal Syariah yang diselenggarakan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram pada tanggal 28 Februari 2017.

⁴Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 46.

⁵Abdul Aziz, M. Ag., *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63.

⁶Erry Firmansyah, *Metamorfosa Bursa Efek*, (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2011), hlm. 137-138

⁷Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah; Hidup Kaya Mati Masuk Surga*, (Jakarta: Kultum Media, 2011), hlm. 138.

⁸Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Reksa Dana Syariah*. Lihat <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah-November-2016.aspx>. Diakses tanggal 06 Februari 2016.



yang telah dan atau akan melakukan investasinya melalui pasar modal, khususnya pasar modal syariah. Data per-Januari 2016 menggambarkan tren peningkatan jumlah investor pasar modal di kota Mataram, dimana Kota Mataram mendominasi kepemilikan saham dengan jumlah rekening sebanyak 856 dari 1.553 rekening di wilayah NTB.⁹ Perkembangan ini akan lebih menarik lagi jika lebih lanjut ditelaah secara lebih mendalam berbagai faktor yang melatarbelakangi minat para investor kota Mataram dalam mengembangkan investasinya di pasar modal, termasuk untuk menjustifikasi keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Berangkat dari fokus latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Minat Investor Kota Mataram terhadap Investasi pada Pasar Modal Syariah”.

Gambaran yang lebih jelas terkait perkembangan investasi pasar modal, khususnya pasar modal syariah di kota Mataram merupakan signifikansi data dan informasi yang ingin diperoleh peneliti sebagai tujuan utama penelitian ini. Termasuk di dalamnya bagaimana mengetahui berbagai faktor yang melatar-belakangi pilihan investor untuk mengembangkan dananya dengan efek syariah. beberapa tujuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan yang representatif bagi praktisi pasar modal syariah maupun calon investor

⁹Investor Pasar Modal di NTB Terus Bertambah, <http://www.radarlombok.co.id/investor-pasar-modal-Nusa-Tenggara-Barat-terus-bertambah.html#> Diakses tanggal 06 Pebruari 2016.

pasar modal syariah, khususnya di Kota Mataram ini.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Minat Investasi dan Faktor Pendorong Investasi Syariah

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi seringkali menjadi faktor penentu di balik minat bagi keputusan investasinya, terlepas apapun investasi yang dilakukannya. Investor yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan (financial knowledge grade) yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan, termasuk dalam berinvestasi pada berbagai jenis produk finansial.¹⁰

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.¹¹ Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda.¹² Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya.¹³ Sementara itu pengertian

¹⁰Suwandi Kuntjoro, *Panduan Cerdas Investasi*, (Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2011), hlm. 34.

¹¹Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 225.

¹²Saparinah, dkk., *Psikologi Olahraga: Buku Tuntunan*, (Jakarta: Depdikbud, 1982), hlm. 10.

¹³Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Skripsi, (Semarang: IKIP, 1994), hlm. 4.



minat menurut Whiterington adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.¹⁴ Melihat beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi. Mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah porsi investasi mereka yang sudah ada.

Investasi dalam Islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syari'ah. Pola sederhana dalam berinvestasi memberikan gambaran bahwa kegiatan investasi cukup efektif dalam mengembangkan modal agar dapat mengembangkan usaha maupun tingkat keamanannya. Dalam konsep Islam, investasi bukan semata-mata terkonsentrasi pada seberapa besar keuntungan materi yang bisa dihasilkan melalui aktifitas ekonomi saja, namun lebih dari itu kegiatan investasi dalam konsep Islam juga didorong oleh adanya faktor-faktor tertentu yang mendominasi.

Faktor-faktor dominan sebagai pendorong seseorang melakukan aktivitas investasi syariah adalah:¹⁵

1. Adanya implementasi mekanisme zakat terhadap jumlah dan nilai assetnya yang akan selalu dikenakan zakat. Faktor ini akan mendorong pemilik (investor) untuk mengelolanya melalui investasi, dan faktor ini lebih dekat kepada perilaku individu.
2. Adanya motif sosial, yaitu dengan membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal. Faktor ini dijalankan dengan pola bersyarikat (*musyarakah*) maupun dengan berbagi hasil (*mudharabah*).

Atribut-atribut produk yang mencerminkan karakter islami dari lembaga keuangansyariah untuk dijadikan ukuran adalah produk yang mencirikan menghindari unsur riba, hasil investasi dibagi menurut bagi hasil atau fee (akad persekutuan dan pertukaran), menghindari unsur ketidakpastian (*gharar*), menghindari unsur gambling atau judi (*maysir*), melakukan investasi yang halal, dan melakukan aktivitas sesuai dengan syariah.¹⁶

2. Investasi Pasar Modal Syariah

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang.¹⁷ Investasi umumnya

¹⁴H. C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchari, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 122.

¹⁵Abdul Aziz, *Manajemen...Op. Cit.*, hlm. 31.

¹⁶Muhamad, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 52.

¹⁷Dianata Eka Putra, *Berburu Uang di Pasar Modal*, (Semarang: Penerbit Effhar, 2003), hlm. 1.



dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset berwujud (real asset/real investment) dan investasi pada aset-aset finansial (financial assets/financial assestment) seperti investasi melalui saham (efek) di pasar modal.

Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Seseorang ketika akan berinvestasi di pasar modal banyak aspek yang perlu diperhatikan, karena dalam berinvestasi investor ingin mendapatkan hasil/return yang maksimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Dimana semakin tinggi *return* yang akan diperoleh (high risk-high return) dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi.¹⁸ Oleh karena itu investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan antara pengembalian (return) dan tingkat risiko (risk), kecuali jika investasi tersebut diproteksi oleh pemerintah/institusi yang berwenang, seperti praktek-praktek bisnis pada masa orde baru.

Secara kontekstual tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah, karena pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal, kecuali hal-hal yang menjadi larangan, baik didalam jenis efeknya

maupun mekanisme transaksinya. Pasar modal syariah secara umum dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjual-belikan surat berharga yang menurut investasi syariah yaitu saham, obligasi dan reksadana syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah.¹⁹ Penggunaan prinsip syariah di dalam pasar modal merupakan salah satu wujud kegiatan ibadah muamalah dan diharapkan memberi suatu solusi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan.²⁰ Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi syariah, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya dan akan semakin memperbesar peran pasar modal syariah disamping investasi melalui sektor keuangan yaitu perbankan.

Ketentuan-ketentuan tentang pasar modal syariah di Indonesia telah memiliki aturan teknis sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN MUI Nomor 40/DSN-MUI/XI/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di bidang Pasar Modal. Disebutkan dalam bagian huruf (a) bahwa pasar modal adalah kegiatan yang

¹⁹Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 76.

²⁰Ismail, *Keuangan dan Investasi Syariah (Sebuah Analisa Ekonomi)*, (Jakarta: Sketsa, 2010), hlm. 35.

¹⁸*Ibid*, hlm.2



bersangkutan dengan penawaran umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Sedangkan dalam huruf (b) dinyatakan bahwa pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.²¹ Paling tidak dengan adanya jaminan dari institusi resmi yang mengatur tentang mekanisme dan operasional pasar modal syariah ini akan memberikan jaminan terhadap status produk atau instrumen yang diperjual-belikan di pasar modal syariah.

Tingkat pengetahuan seorang mengenai investasi berdasarkan beberapa penelitian seringkali menjadi faktor penentu dibalik keputusan investasinya, termasuk dalam berinvestasi pada berbagai jenis investasi yang bersifat produk finansial, seperti yang ditawarkan di pasar modal. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu hal yang menyebabkan pesatnya pertumbuhan efek syariah adalah minat yang semakin luas dikalangan investor muslim, terutama yang terdapat di negara-negara mayoritas muslim, untuk menanamkan modal mereka pada efek-efek yang sesuai dengan prinsip syariah.

C. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah investor yang berdomisili di kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*),²² dengan menggunakan 6 kecamatan yang ada di Kota Mataram yaitu Kecamatan Ampenan, Kecamatan Cakranegara, Kecamatan Mataram, Kecamatan Sandubaya, Kecamatan Selaparang dan Kecamatan Sekarbela sebagai populasinya dengan mengambil sampel 100 responden.²³ Responden pada tiap Kecamatan sebanyak ± 15 responden.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini²⁴ hakekatnya bertujuan untuk memperoleh informasi yang terbaru (ter-update) mengenai obyek dan ruang lingkup penelitian. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari, dan data yang dihasilkan berupa angka-angka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode

²²Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 22.

²³Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 116.

²⁴Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Cet. Ke-8, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 31.

²¹Abdul Aziz, *Manajemen....Op. Cit.*, hlm. 63.



dokumentasi²⁵ berupa dokumen fisik tertulis dari lembaga terkait seperti OJK, bank-bank syariah yang menawarkan efek syariah ataupun melalui data-data elektronik yang ada di website resmi lembaga-lembaga terkait. Selain itu metode wawancara²⁶ dan kuisisioner (angket)²⁷ sebagai metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data.

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. Data tentang profil investor untuk mengetahui detail dari responden yang dijadikan sampel penelitian, terutama untuk mengidentifikasi jenis profesi dan penghasilan yang bersangkutan.
2. Data tentang pengetahuan investor untuk mengetahui detail gambaran tingkat pemahaman responden terhadap gambaran umum investasi.
3. Data tentang pengetahuan investor untuk mengetahui detail gambaran

tentang minat responden terhadap efek syariah.

4. Data tentang pengetahuan investor untuk mengetahui detail gambaran tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat responden untuk mengambil putusan investasinya pada pasar modal syariah.

Penilaian terhadap data-data terhadap perkembangan investor yang ada di kota Mataram ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Dengan analisis ini akan diketahui gambaran jelas kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

D. PERKEMBANGAN INVESTASI PASAR MODAL DI KOTA MATARAM

Kota Mataram sebagai pusat pemerintahan provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki luas wilayah terkecil di antara beberapa kota/kabupaten yang ada di provinsi ini, namun Kota ini dihuni oleh jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk Kota Mataram sesuai data BPS Kota Mataram, 2009 sebanyak 375.506 jiwa dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan (rasio jenis kelamin) sebesar 0,97.²⁸ Pada tahun 2017, proyeksi jumlah

²⁵Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data-data yang bersumber dari non manusia yang dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, majalah, koran, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, photo dan sebagainya. Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm.101.

²⁶Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), 180.

²⁷Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono, *Metode ... Op. Cit.*, hlm. 119.

²⁸Profil Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, <http://besokdikumpulkan.blogspot.co.id/2016/03/profil-kota-mataram-nusa-tenggara-barat.html> Diakses tanggal 12 Juli 2017.



penduduk Kota Mataram sebanyak 468.509 jiwa. Kota Mataram sebagai kota administratif yang memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 6.126 jiwa per-kilometer persegi dan dengan indeks laju pertumbuhan sebesar 3,66 persen,²⁹ dikenal sebagai pusat bisnis, terutama di wilayah kecamatan Ampenan, Cakranegara dan Sandubaya. Pertumbuhan ekonomi Kota Mataram pada 2009 ditunjukkan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, yang mengalami kenaikan dari 7,76 persen pada 2008 menjadi 8,47 persen pada 2009. Selain sebagai kota bisnis, Kota Mataram juga dikenal sebagai daerah destinasi wisata nasional dan internasional menyaingi kepopuleran pulau Bali. Apalagi dalam 2 tahun terakhir ini pariwisata Nusa Tenggara Barat (Lombok khususnya) sebagai penyandang daerah wisata religi telah mendapatkan 2 penghargaan sekaligus dalam ajang The Word Halal Travel Summit/Exhibition yang diadakan di Uni Emirat Arab (UEA) tahun 2015, yaitu sebagai juara dalam “Word Best Halal Honeymoon Destination” (Wisata Halal Bulan Madu Terbaik di Dunia) dan “Word Best Halal Tourism Destination” (Tujuan Wisata Halal Terbaik di Dunia).

Demografi masyarakat kota Mataram yang kental bernuansa religius dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, maka tidaklah

mengherankan jika berbagai aktifitas perekonomian masyarakat sehari-hari banyak diwarnai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang agamis. Religiusitas kehidupan masyarakat Kota Mataram dalam bidang ekonomi ditandai dengan banyaknya berdiri lembaga keuangan yang berbasis prinsip Islam (syariah). Menjamurnya lembaga-lembaga keuangan syariah ini seiring-sejalan dengan lembaga perbankan syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalah Indonesia yang beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Salah satunya adalah lembaga keuangan setingkat BPRS yang seumuran dengan Bank Muamalah Indonesia adalah BPRS Patuh Beramal yang mulai beroperasi pada tanggal 23 Oktober 1992.³⁰

Kota Mataram sebagai salah satu daerah penyokong penggerak ekonomi berbasis syariah di wilayah Indonesia Timur mau tidak mau harus mengikuti perkembangan perekonomian nasional dan global, termasuk dalam pengembangan pasar modal, lebih khusus lagi dalam mengembangkan eksistensi pasar modal syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perwakilan Nusa Tenggara Barat, sesuai Data SingleInvestor Identification (SID) atau Investor Pasar Modal per-Mei 2017 menjelaskan perkembangan jumlah investor pasar modal untuk Provinsi

²⁹Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Mataram Tahun 2011-2020, <https://mataramkota.bps.go.id/> Diakses tanggal 12 Juli 2017.

³⁰Muh. Safrani Hidayatullah, *Strategi Pemasaran Produk-Produk di BPR Syariah PNM Patuh Beramal Mataram Nusa Tenggara Barat*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm., 44.



Nusa Tenggara Barat sebagaimana tabel berikut:³¹

Tabel 1.

Data SID Pasar Modal Per-Mei 2017
Provinsi NTB

No	Kota/Kab.	Jumlah SID Saham				
		2015	2015	2016	2016	2017
		Smst.-I	Smst.-II	Smst.-I	Smst.-II	Mei
1	Kota Mataram	503	563	704	751	815
2	Kab. Lombok Barat	93	105	133	129	144
3	Kab. Lombok Tengah	69	42	52	61	72
4	Kab. Lombok Timur	104	89	91	102	117
5	Kab. Lombok Utara	1	3	1	3	3
6	K a b . Sumbawa	66	57	145	156	183
7	K a b . S u m b a w a Barat	20	22	33	31	37
8	Kota Bima	35	38	113	120	128
9	Kab. Dompu	15	21	32	35	36
Total		906	940	1304	1388	1555

Meskipun data SID Saham di atas menunjukkan data perkembangan investor pasar modal secara umum, namun data tersebut pada dasarnya juga termasuk data pemilik saham (investor) di pasar modal syariah. Kota Mataram berdasarkan data di atas per-Mei 2017 sebagai kurun data ter-update menunjukkan sebagai wilayah kota/kabupaten yang memiliki investor pasar modal yang paling besar (banyak), disusul Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Lombok Barat pada urutan kedua dan ketiga. Sedangkan Kabupaten Lombok Utara menjadi wilayah kota/kabupaten di NTB yang memiliki investor terkecil (terendah), yaitu sebanyak 3 investor.

Sementara itu, kondisi kepemilikan saham pada pasar modal di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan data Kepemilikan Saham per-Mei 2017 yang diambil dari dokumentasi OJK Perwakilan Nusa Tenggara Barat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.

Data Kepemilikan Saham Pasar Modal
Per-Mei 2017 Provinsi NTB

No.	Kota/Kab.	Kepemilikan Saham (Miliar Rp)
1	Kota Mataram	51,93
2	Kab. Lombok Barat	7,74
3	Kab. Lombok Tengah	0,43
4	Kab. Lombok Timur	0,49
5	Kab. Lombok Utara	0,004
6	Kab. Sumbawa	1,51
7	Kab. Sumbawa Barat	0,51
8	Kota Bima	2,08
9	Kab. Dompu	0,02
Total		64,72

Jika melihat data di atas, dapat terlihat jumlah kepemilikan saham terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat nilainya masih dipegang oleh Kota Mataram, yaitu sebesar Rp. 51,93 miliar. Urutan kedua kepemilikan saham pasar modal diraih oleh Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp. 7,74 miliar dan ketiga adalah Kota Bima sebesar Rp. 2,08 miliar. Dan tentunya investor dari Kabupaten Lombok Utara sebagai investor terkecil memiliki saham terendah dari 6 Kota/Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar Rp. 0,004 miliar atau sekitar 4 juta rupiah saja.

³¹Dokumentasi Data SID Pasar Modal Provinsi NTB Per-Mei 2017, Diambil tanggal 06 September 2017.



E. ANALISIS PERKEMBANGAN INVESTASI PASAR MODAL DI KOTA MATARAM

Data perkembangan investor pasar modal di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perwakilan Nusa Tenggara Barat Per-Mei 2017 menunjukkan bahwa jumlah SID Saham yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat Per-Mei 2017 dengan total sebanyak 1535 investor sangat kecil jika disandingkan dengan jumlah SID Saham Nasional yang menembus angka lebih dari 1 juta SID Saham (1.000.289 SID) sesuai data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada per-pertengahan Juni 2017. Angka ini jika dipersentasekan hanya berkisar sekitar 0,00153% saja. Demikian pula halnya jika data tersebut dibandingkan dengan jumlah SID Saham Syariah Nasional pada tahun 2016 yang menunjukkan angka lebih dari 10 ribu investor, meskipun pada intinya dari data yang diambil dari dokumentasi OJK Perwakilan Nusa Tenggara Barat tersebut adalah data investor saham pasar modal secara umum, bukan khusus data SID Saham pada Pasar Modal Syariah di wilayah Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017.

Kota Mataram sebagai wilayah Kota/Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki jumlah SID Saham terbanyak tentunya tidaklah mengherankan karena kota ini merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat yang tentunya banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya, baik dari sisi fasilitas ataupun

akses pendukung pengembangan investasi pasar modal, seperti banyaknya bank atau lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas instrument atau produk efek pasar modal, termasuk pasar modal syariah seperti Bank BRI dan BRI Syariah ataupun Perwakilan Penyedia Pasar Modal. Paling tidak dengan dukungan fasilitas dan akses yang cukup baik berupa edukasi dan sosialisasi tentang pasar modal akan menciptakan pemahaman seseorang atau masyarakat di Kota Mataram untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi di Pasar Modal. Karena dalam pandangan Abdul Halim, bahwa pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return dan risiko investasi sebagaimana yang diuraikan sebelumnya akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.³²

Sementara itu, berdasarkan data Kepemilikan Saham Pasar Modal Per-Mei 2017 di atas menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat dimiliki

³² Abdul Halim, Analisis...Op. Cit., hlm. 4.



oleh Kota Mataram, yaitu sebesar Rp. 51,93 miliar. Dan dalam skup nasional, total Kepemilikan Saham Pasar Modal Investor Kota Mataram per-Mei 2017 yang berjumlah Rp. 64,72 miliar tersebut jika dilihat dari komposisinya terhadap jumlah kepemilikan saham secara Nasional, maka rasio perbandingannya adalah sangat kecil sekali, di mana kondisi per-Desember 2016, kapitalisasi pasar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang memuat 331 saham, mencapai nominal Rp. 3.170,1 triliun atau 55,1% dari total kapitalisasi saham-saham yang terdaftar di BEI. Apalagi jika rasio perbandingan jumlah tersebut disandingkan dengan nilai dana yang berhasil dihimpun berbagai perusahaan dari pasar modal secara umum yang mencapai nominal Rp. 600 triliun atau dengan nilai kapitalisasi lebih dari Rp. 6.000 triliun. Namun demikian, degan melihat pada potensi besar ekonomi umat Islam yang menjadi mayoritas penduduk masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat, setidaknya kondisi ini menjadi kekuatan yang akan mampu menciptakan peluang untuk mewarnai dan mendominasi jumlah kepemilikan saham syariah secara nasional tersebut.

F. ANALISIS MINAT INVESTOR KOTA MATARAM TERHADAP INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH

Penelitian yang difokuskan pada minat investor Kota Mataram terhadap investasi syariah pada pasar modal syariah ini mengambil sampel sebanyak 100 orang responden yang tersebar di

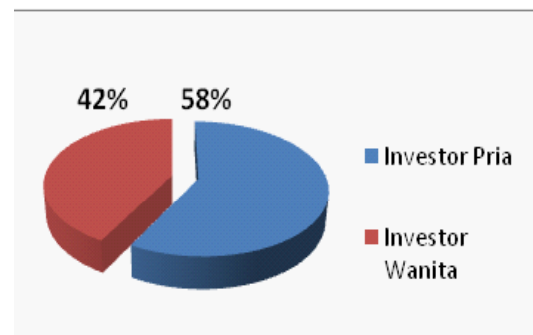
6 (enam) kecamatan yang ada di Kota Mataram, yaitu Kecamatan Mataram, Selaparang, Ampenan, Cakranegara, Sandubaya, dan Sekarbela. Peneliti melakukan penyebaran angket atau kuisisioner di berbagai tempat yang representatif seperti bank dan perkantoran. Selanjutnya dilakukan validasi dan proses pengkodean serta olah data dengan hasil sebagaimana tergambar pada data tabel sebelumnya.

1. AnalisisJenis Kelamin Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang jenis kelamin yang dijadikan responden berikut ini:

Gambar 1.

Investor Berdasarkan Jenis Kelamin



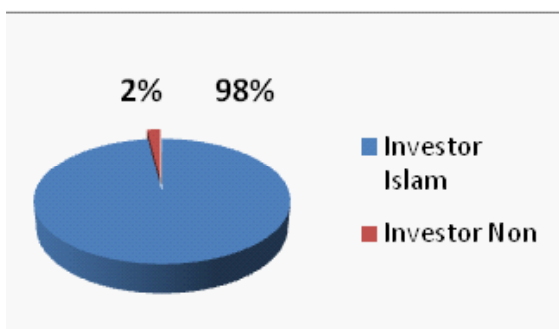
Melihat diagram data di atas dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut dari aspek jenis kelamin terdiri dari 58% adalah investor pria dan 42% adalah berjenis kelamin wanita. Dari 100 responden investor tersebut, jika dilihat dari aspek jenis kelamin, ternyata hasil atau jumlah responden pria dan wanita yang diperoleh dalam penelitian ini hampir seimbang jumlah prosentasenya.



2. Analisis Agama Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang agama responden yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 2.
Investor Berdasarkan Agama

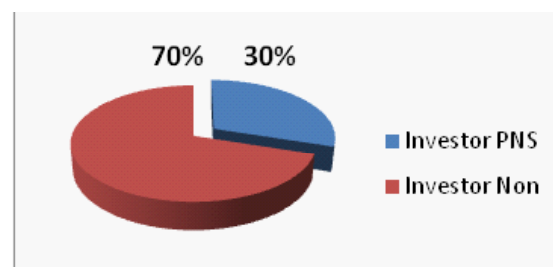


Melihat diagram data di atas dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari aspek kelompok jenis agama terdiri dari 98% adalah investor beragama Islam dan sisanya sebanyak 2% adalah investor non muslim. Dengan demikian, dari 100 responden investor tersebut, jika dilihat dari aspek jenis agama investor, maka ternyata jumlah responden yang beragama Islam mendominasi jumlah prosentasenya. Namun demikian, meskipun sangat kecil sekali prosentase investor non muslim yang diikuti sebagai responden sampel, akan tetapi responden yang ada dapat mewarnai salah aspek kajian penelitian ini.

3. Analisis Pekerjaan Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang pekerjaan responden yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 3.
Investor Berdasarkan Pekerjaan

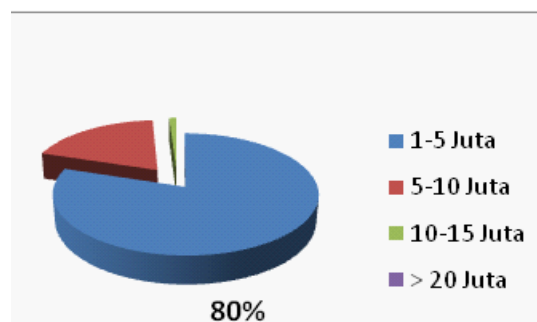


Melihat diagram data di atas dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari jenis pekerjaan terdiri dari 30% adalah investor berprofesi sebagai PNS, dan sisanya sebanyak 70% adalah investor sebagai non PNS. Dengan demikian, dari 100 responden investor tersebut, jika dilihat dari aspek jenis pekerjaan investor, maka ternyata jumlah responden yang berprofesi sebagai non PNS lebih besar jumlahnya dari investor yang berprofesi PNS.

4. Analisis Penghasilan Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang penghasilan responden investor yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 4.
Investor Berdasarkan Penghasilan



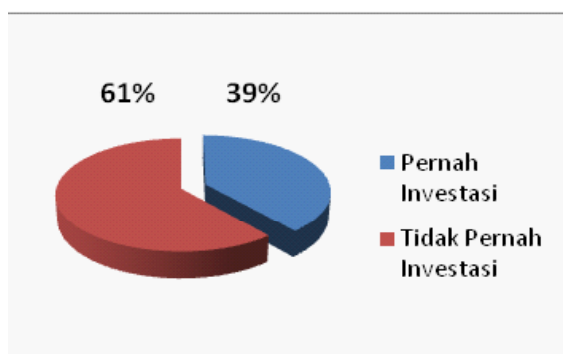


Melihat diagram data di atas dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari aspek penghasilan yang dimiliki tiap bulannya, maka 80% di antaranya memiliki penghasilan sebesar Rp. 1-5 juta, selain itu 19% di antaranya memiliki penghasilan perbulan sebesar Rp.5-10juta, dan sisanya hanya 1 orang saja atau 1% saja responden investor yang memiliki penghasilan sebesar Rp.10-15 juta setiapbulannya. Dengan demikian, dari 100 responden investor tersebut, jika dilihat dari aspek jenis besaran penghasilan setiap bulannya, maka responden investor dengan penghasilan dari 1 juta – 5 juta rupiah adalah investor yang banyak menjadi responden penelitian ini.

5. Analisis Pengalaman Investasi Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang penghasilan responden investor yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 5.
Pengalaman Investasi

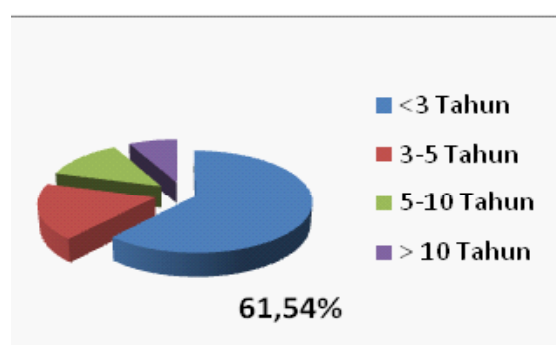


Melihat diagram data di atas dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari aspek pengalaman dalam berinvestasi, maka 39% di antaranya menyatakan pernah memiliki pengalaman dalam melakukan investasi secara umum. Sedangkan sisanya sebanyak 61% menyatakan tidak pernah melakukan investasi. Dengan demikian, dari 100 responden investor tersebut, jika dilihat dari aspek pengalaman berinvestasi secara umum, maka dapat disimpulkan responden yang dijadikan sampel penelitian ini sebagian besar belum pernah melakukan investasi termasuk di pasar modal syariah.

6. Analisis Lama Investasi Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang lama investasidalam hitungan tahun responden investor yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 6.
Lama Waktu Investor Investasi



Melihat diagram data gambar 6 di atas, dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut, ternyata yang pernah melakukan investasi



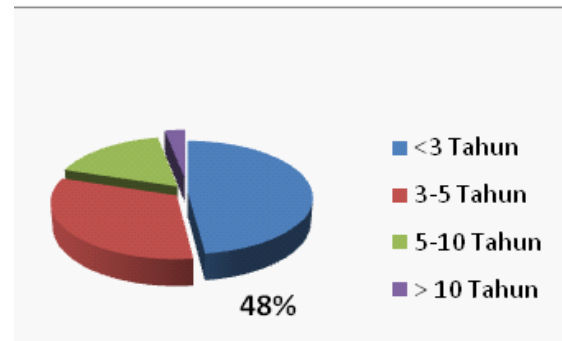
secara umum adalah sebanyak 39% saja atau sebanyak 39 orang. Dari jumlah tersebut dapat dirincikan bahwa 24 orang responden investor atau sekitar 61,54% pernah melakukan investasi dengan waktu kurang dari 3 tahun. Sementara itu, sekitar 17,95% atau 7 orang saja melakukan akan investasi dalam rentang kurun waktu 3-5 tahun. Untuk kurun waktu 5-10 tahun, jumlah responden investor Kota Mataram hanya sekitar 12,82% atau 5 orang saja yang pernah melakukan investasi dalam jangka waktu tersebut, sedangkan sekitar 7, 69% atau sekitar 3 orang investor melakukan investasi dalam jangka waktu lebih dari 10 tahun. Dengan melihat data gambar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian ini sebagian besar lebih cenderung untuk melakukan investasi dalam waktu yang pendek saja, yaitu di bawah atau kurang dari 3 tahun. Hanya sebagian kecil saja yang memiliki keinginan untuk melakukan investasi jangka panjang seperti investasi di pasar modal syariah.

7. Analisa Rencana Investasi Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang rencana investasi responden investor yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar7.

Rencana Jangka Waktu Investasi Investor



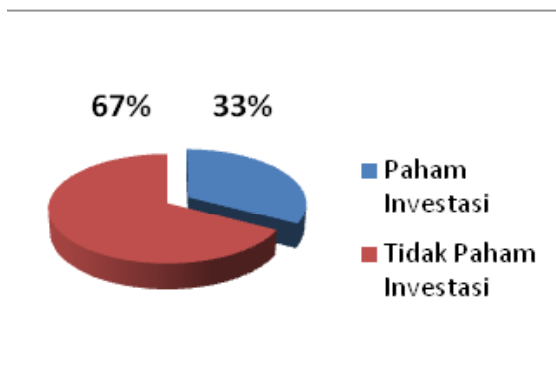
Melihat diagram data gambar 7 di atas, dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari jangka waktu investasinya, sekitar 48 responden atau 48% responden menyatakan bahwa investor di Kota Mataram memiliki rencana untuk berinvestasi kurang dari 3 tahun, sebesar 32% dari responden memiliki rencana untuk berinvestasi selama 3-5 tahun, sedangkan sebesar 17% responden memiliki rencana untuk berinvestasi selama 5-10 tahun. Dan sisanya sebesar 3% dari responden memiliki rencana untuk berinvestasi diatas 10 tahun. Dengan melihat data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian ini sebagian besar lebih cenderung dalam perencanaan investasinya diarahkan pada investasi jangka pendek saja, yaitu di bawah 3 tahun. Hanya sebagian kecil saja yang memiliki keinginan untuk melakukan investasi jangka panjang lebih dari 10 tahun.



8. Analisa Pengetahuan Investasi Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang pengetahuan investasiresponden investor yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 8.
Pengetahuan Investasi

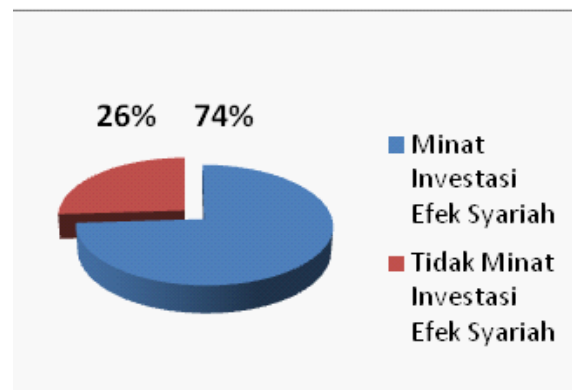


Melihat diagram data gambar 8 di atas, dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari pengetahuan tentang investasinya, maka sekitar 33 responden atau 33% responden menyatakan bahwa mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang investasi secara umum. Sedangkan 67% responden lainnya menyatakan tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang investasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum investor yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak memiliki kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang layak tentang investasi, dan masih membutuhkan orang lain yang memiliki kemampuan pemahaman dan pengetahuan investasi yang mapan untuk menetapkan investasinya.

9. Analisa Minat Investasi Pasar Modal Syariah Responden Investor Kota Mataram

Grafik atau diagram tentang minat investasiresponden investor yang terhadap investasi syariah sebagai berikut ini:

Gambar 9.
Minat Investasi Pasar Modal Syariah

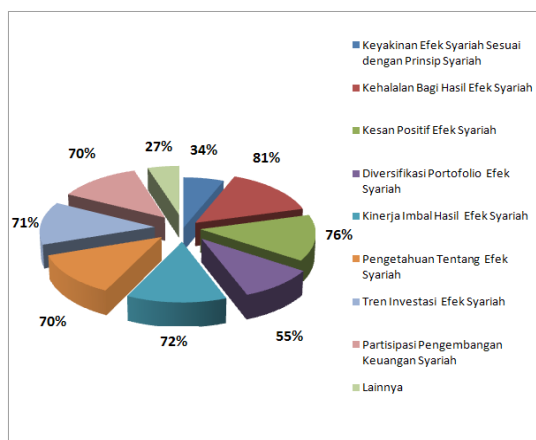


Melihat diagram data gambar 9 di atas, dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari minat investasi pada efek syariah (pasar modal syariah), maka sekitar 74 responden atau 74% responden menyatakan bahwa mereka memiliki minat atau keinginan untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Sedangkan 26% responden lainnya menyatakan tidak memiliki minat untuk melakukan investasi melalui pasar modal syariah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum investor yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki minat atau keinginan untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, dan hanya sebagian kecil saja yang tidak memiliki ketertarikan atau minat untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

10. Analisis Faktor Internal Minat Investor Kota Mataram terhadap Pasar Modal Syariah

Grafik atau diagram tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat responden investor yang dijadikan sampel penelitian dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah sebagai berikut ini:

Gambar 10.
Faktor Internal Minat Investor



Penelitian tentang minat investasi investor Kota Mataram terhadap investasi di Pasar Modal Syariah ini untuk menjawab permasalahan kedua penelitian ini yang bertujuan untuk melihat berbagai faktor internal yang dapat mempengaruhi minat mereka dalam menjustifikasi keputusan investasinya karena faktor-faktor tersebut merupakan bagian pertimbangan investor Kota Mataram ketika berinvestasi syariah melalui berbagai produk efek syariah.

Melihat diagram data gambar 10 di atas, dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari faktor-faktor internal yang

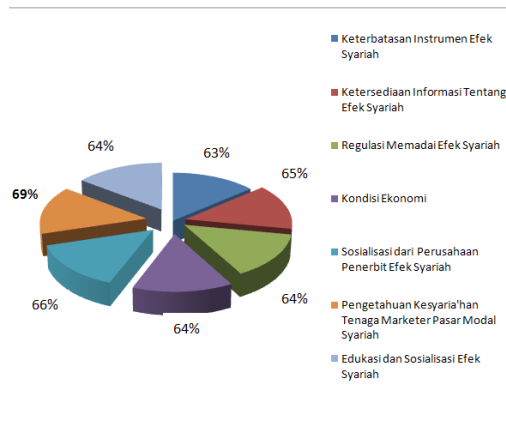
mempengaruhi minat investasi mereka pada efek syariah (pasar modal syariah), maka faktor yang sangat signifikan mempengaruhi minat investor tersebut adalah faktor kehalalan tingkat imbal hasil yang akan diperoleh dalam berinvestasi pada efek-efek syariah yaitu sebesar 81%, namun hanya 34% dari mereka yang menyatakan keyakinan terhadap efek syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selanjutnya, responden investor dalam jawabannya sebesar 76% menyatakan bahwa kesan positif terhadap efek syariah merupakan faktor dominan kedua terbesar yang dapat mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi Pasar Modal Syariah, disusul adanya faktor kinerja imbal hasil dari efek syariah, yaitu sebesar 72%. Adanya trend (happening) investasi masyarakat pada efek syariah pada Pasar Modal Syariah menjadi faktor dominan keempat, yaitu sebesar 71% dari pilihan responden investor Kota Mataram, di persentase faktor ini tidak jauh berbeda (hanya selisih 1%) dengan faktor internal keinginan dan minat investor untuk berpartisipasi dalam pengembangan keuangan industri keuangan syariah menjadi faktor kelima, yaitu sebesar 70%. Sementara itu, faktor literasi (pengetahuan) investor tentang efek syariah sebesar 69%, disusul faktor diversifikasi sebesar 55% dan faktor lainnya sebesar 27% menjadi faktor-faktor internal yang juga mempengaruhi keputusan responden investor Kota Mataram dalam berinvestasi efek syariah.



11. Analisis Faktor Eksternal Minat Investor Kota Mataram terhadap Pasar Modal Syariah

Grafik atau diagram tentang faktor-faktor eksternal minat responden investor sebagai berikut ini:

Gambar 11.
Faktor Eksternal Minat Investor



Melihat diagram data gambar 10 di atas, dapat digambarkan bahwa responden investor Kota Mataram yang berjumlah 100 orang tersebut jika dilihat dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat investasi mereka pada efek syariah (pasar modal syariah), maka faktor eksternal yang signifikan adalah pengetahuan kesyariahan dari tenaga marketing Pasar Modal Syariah sebesar 69%, disusul kemudian oleh faktor edukasi serta sosialisasi mengenai efek syariah sebesar 67%, dan faktor sosialisasi dari perusahaan penerbit efek sebesar 66%, serta faktor ketersediaan informasi mengenai efek syariah sebesar 65%. Sementara itu, faktor yang terkait dengan kondisi ekonomi dan pilihan responden yang menyatakan adanya ketentuan yang mengatur untuk mengharuskan berinvestasi pada efek

syariah atau adanya regulasi efek syariah yang memadai memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar 64%, sedangkan faktor eksternal yang terkait dengan keterbatasan instrumen Efek Syariah merupakan faktor eksternal terkecil yang dapat mempengaruhi minat investor Kota Mataram untuk berinvestasi pada Pasar Modal Syariah.

Pemaparan hasil dari data yang diperoleh melalui responden tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden investor Kota Mataram memiliki minat yang besar dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah, di mana berdasarkan Data menyebutkan bahwa sebesar 74% responden menaruh minat untuk berinvestasi Efek Syariah. Dengan melihat faktor internal yang dijadikan tolak ukur untuk penelitian ini, yang menarik adalah faktor yang berhubungan dengan kehalalan Efek Syariah, faktor kesan positif terhadap Efek Syariah dan faktor imbal hasilnya merupakan ketiga faktor yang berpengaruh signifikan dalam menentukan minat nasabah untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Munculnya ketiga faktor ini sebagai faktor dominan tidaklah muncul begitu saja, karena dalam benak investor muslim khususnya, entitas investasi yang berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah, kehalalan investasi serta terhindar dari praktik-praktik riba, gharar dan maysir merupakan hal yang utama.³³

³³Mohammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 23..



Jadi, tidaklah mengherankan jika faktor yang terkait dengan status kehalalan investasi ini akan berimbas pada besarnya responden dalam memilih faktor lainnya sebagai faktor dominan berikutnya namun masih sangat berkaitan erat dengan faktor yang pertama tadi, yaitu adanya kesan positif terhadap imej jenis investasi ini dan adanya harapan utama untuk mendapatkan imbal hasil (return) yang baik dan berkah sesuai dengan koridor muamalah Islam. Adanya faktor kesan positif terhadap model investasi Efek Syariah ini pada dasarnya merupakan bantuk keyakinan terkait dengan kemurnian varian investasi ini dalam balutan nilai-nilai syariah yang sangat kental bernilai sosial, di mana aspek bagi hasil (mudharabah) ataupun pola bersyarikat (musyarakah) merupakan karakter utama muamalah Islam yang memiliki motif sosial untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki modal dalam melakukan aktifitas bisnisnya.³⁴

Adanya hasil pemilihan responden untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan keyakinan responden investor atas kehalalan Efek Syariah ini tidak serta merta dapat muncul jika bukan dari adanya pengetahuan dan pemahaman yang mapan dan cukup untuk mengetahui tentang kehalalan dari berbagai aspek yang meliputinya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang mengenai investasi seringkali menjadi faktor penentu dibalik keputusan investasinya. Tingkat pemahaman seorang investor

yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan (financial literacy) yang lebih tinggi cenderung untuk lebih baik dalam mengelola keuangan, termasuk dalam berinvestasi pada berbagai jenis investasi yang bersifat produk finansial. Begitu pun halnya bahwa seorang investor yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pasar modal syariah, maka besar kemungkinannya investor tersebut untuk dapat berinvestasi di pasar modal syariah sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya (literasi) atas model investasi syariah ini.³⁵

Meskipun memang, data hasil responden investor Kota Mataram menunjukkan bahwa faktor pengetahuan kesyariahan tenaga marketing Pasar Modal Syariah sebesar 69% menjadi faktor eksternal yang dominan, namun faktor ini pada dasarnya ini sangat berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang Pasar Modal Syariah, khususnya yang terkait dengan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar syariah dalam pasar modal. Adalah tidak mungkin seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam memahami sesuatu akan mampu memberikan pengetahuan dan menimbulkan keyakinan orang lain dalam menyikapi sesuatu tersebut. Dengan alasan ini, memang sangat rasional jika responden investor Kota Mataram memilih faktor ini menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan sikap investasinya. di mana kemampuan dan tingkat pengetahuan mereka terhadap bisnis Efek Syariah, pada akhirnya akan menentukan

³⁴Abdul Aziz, M. Ag., *Manajemen...*, Op. Cit., hlm. 31.

³⁵Suwandi, Kuntjoro, *Panduan ...Op. Cit.*, hlm. 34.



mereka dalam menjatuhkan pilihannya dalam berbisnis, khususnya berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Hasil penelitian ini pada dasarnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita Dwi Ayu Permatasari dan Abdurrahman pada tahun 2013 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Investasi Pada Investor Potensial” di mana dalam kesimpulan penelitian ini disebutkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat Investasi dan responden yang memiliki pandangan yang baik terhadap pasar modal syariah, memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Adapun faktor yang terkait dengan Edukasi dan Sosialisasi Efek Syariah menempati, dalam penelitian ini menempati urutan kedua dalam hasil responden investor Kota Mataram, yaitu sebesar 67% saja. Faktor ini juga merupakan faktor penentu memberikan keyakinan seseorang untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat responden nasabah sangat berkaitan erat dengan kurangnya sosialisasi dan edukasi terkait investasi Efek Syariah ini.

G. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa:

- a. Data perkembangan investor berupa data SID Saham yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan Perwakilan Nusa Tenggara Barat menyebutkan bahwa Kota Mataram berdasarkan data di

atas per-Mei 2017 sebagai kurun data ter-update menunjukkan sebagai wilayah kota/kabupaten yang memiliki investor pasar modal yang paling besar (banyak), yaitu sebanyak 815 investor dengan jumlah saham senilai Rp. 51,93 miliar. Sementara Kabupaten Sumbawa menempati urutan kedua sebanyak 183 investor dengan jumlah saham senilai Rp. 1,51 miliar, sedangkan Kabupaten Lombok Barat menempati urutan ketiga (sebanyak 144 investor) dengan jumlah saham senilai Rp. 7,74 miliar. Adapun Kabupaten Lombok Utara menjadi wilayah kota/kabupaten di NTB yang memiliki investor terkecil (terendah), yaitu sebanyak 3 investor. Meskipun data SID Saham di atas menunjukkan data perkembangan investor pasar modal secara umum, namun data tersebut pada dasarnya juga termasuk data pemilik saham (investor) di pasar modal syariah.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat para investor kota Mataram untuk investasi di pasar modal syariah ada 2 (dua), yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dilihat dari faktor internal, maka sebagian besar investor yang berdomisili di Kota Mataram berminat untuk berinvestasi efek syariah pada pasar modal syariah dikarenakan adanya faktor yang signifikan mempengaruhinya, yaitu faktor kehalalan tingkat imbal hasil yang akan diperoleh ketika berinvestasi pada efek-efek syariah. Dan bagi investor yang tidak berminat pada



investasi syariah ini lebih disebabkan karena adanya faktor eksternal yang melatar-belakanginya, yaitu masih banyaknya tenaga marketing Pasar Modal yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang Pasar Modal Syariah.

Beberapa hasil rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perlu diintesifkan lagi kegiatan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk Efek Syariah kepada investor dan calon investor yang ingin berinvestasi secara syariah melalui kegiatan sosialisasi ataupun edukasi ataupun kegiatan lain.
- b. Menetapkan kebijakan-kebijakan mengenai ketentuan yang mengatur untuk mengharuskan seorang muslim (investor Islam) berinvestasi pada efek syariah.
- c. Lebih transparan dalam memberikan data-data penelitian dari lembaga-lembaga terkait agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2017. www.besokdikumpulkan.blogspot.co.id/. Diakses pada tanggal 12 Juli 2017
- Anshori, Abdul Ghofur, *Aspek Hukum Reksa dana Syariah di Indonesia*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Asba, Muhammad Yahya Amarullah, *Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi Di Pasar Modal Syari'ah (Studi Kasus di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)*, Semarang, UIN Walisongo, 2013.
- Aziz, Abdul, M. Ag., *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Badan Pusat Statistik. 2017. www.mataramkota.bps.go.id/ diakses pada tanggal 12 Juli 2017
- Bailey, Sharpe Alexander, *Investasi*, Edisi Enam Jilid 1, Jakarta, PT Intermedia, 2005.
- Eka Putra, Dianata, *Berburu Uang di Pasar Modal*, Semarang, Penerbit Effhar, 2003.
- El-Junusi, Rahman, *Pengaruh Atribut Produk Islam, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Bank Syari'ah (pada Bank Muamalat Kota Semarang)*, Paper



- The 9-th Annual Conference on Islamic Studies (ACIS), Surakarta, 2-5 November 2009.
- Engel, F. James, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994, hlm. 60.
- Firmansyah, Erry, *Metamorfosa Bursa Efek*, Jakarta, Bursa Efek Indonesia, 2011.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Jakarta, Salemba Empat, 2005.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Heykal, Mohammad, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Hidayatullah, Muh. Safrani, *Strategi Pemasaran Produk-Produk di BPR Syariah PNM Patuh Beramal Mataram Nusa Tenggara Barat*, Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ifana, Widia, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Pembelian Sukuk Negara*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ismail, *Keuangan dan Investasi Syariah (Sebuah Analisa Ekonomi)*, Jakarta, Sketsa, 2010.
- Iwardono, *Uang dan Bank*, Yogyakarta, BPFE, 1996.
- Kotler, Phillip, *Manajemen Pemasaran*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, Pearson Education Asia Pte. Ltd. dan PT Prenhlmlindo, 2000.
- Kuntjoro, Suwandi, *Panduan Cerdas Investasi*, Yogyakarta, Pinang Merah Publisher, 2011.
- Moeliono, Anton M., dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999.
- Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Skripsi, Semarang, IKIP, 1994.
- Muhamad, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta, Ekonisia, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Rosda Karya, 2001.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Cet. Ke-8, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998.
- Permatasari, Yulita Dwi Ayu dan Abdurrahman, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Investasi Pada Investor Potensial*, Jakarta, Universitas Esa Unggul, 2013.
- Rahman, Arif, *Pilihan Investasi Paling Mak Nyuss*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2009.
- Salim, Peter dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi I, Jakarta, Modern English Press, 1996.
- Saparinah, dkk., *Psikologi Olahraga: Buku Tuntunan*, Jakarta, Depdikbud, 1982.



- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Jogjakarta, Gajah Mada University Press, 2006.
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryomurti, Wiku, *Super Cerdas Investasi Syariah; Hidup Kaya Mati Masuk Surga*, Jakarta, Kultum Media, 2011.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2011.
- Whiterington, H. C., *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchari, Jakarta, Aksara Baru, 1982.
- Yuliana, Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2010.